

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dapat didesain terhadap teori praktis, fenomena sosial, kebijakan, dan tindakan. Strategi yang digunakan menekankan pada pengertian, makna, konsep, ciri-ciri, deskripsi suatu kejadian bersifat alami yang disajikan secara naratif.¹ Proses penelitian dilakukan langsung dilapangan untuk mengetahui implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong.

Menurut Moelong penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, pendapat, perilaku, tindakan, menjelaskan dalam bentuk narasi secara alamiah dan memanfaatkan dengan berbagai metode alamiah.² Metode kualitatif yaitu mempunyai prosedur penelitian berupa kata-kata dari subyek yang bersangkutan. Berusaha mencari keunikan yang ada dalam diri individu, masyarakat, kelompok, menekankan aspek secara teliti, mendalam, menyeluruh, mendalami masalah secara kasus perkasus dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dilapangan yang berkaitan dengan subyek. Alasan kenapa peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti hanya berupaya mengumpulkan data informasi tidak melakukan pengujian tetapi hanya berusaha mencari informasi, mendalami, dan menjabarkan secara narasi yang

¹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

² Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75.

³ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

bersangkutan dengan bagaimana guru mengimplementasikan metode tahsin tilawah, mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan penerapan Metode Tahsin Tilawah dalam Pembelajaran Tajwid di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah.

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati sekolah swasta yang sudah terakreditasi A. Pemilihan lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut.

1. Belum pernah dilakukan penelitian di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tentang penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid.
2. Sarana prasarana yang mendukung seperti adanya media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang utama untuk memperoleh informasi-informasi mengenai data yang akan diteliti. Ada 3 yang jadi sumber informasi dalam penelitian yaitu:

1. Kepala sekolah MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah serta untuk memperoleh informasi mengenai sekilas pandang tentang MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah.
2. Guru kelas II dan III MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah, untuk memperoleh informasi dan menacari data mengenai penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah.
3. Siswa kelas II, dan III MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran, oleh sebab itu

diperlukan informasi setelah diterapkannya metode tahsin tilawah di kelas tersebut.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, sampel informasi data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Secara purposive sampling yang artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dengan syarat-syarat pengambilan sampel didasarkan atas karakteristik tertentu, subyek yang diambil benar-benar yang paling mengetahui, penentuan karakteristik dilakukan dengan cermat.⁴ Memilih teknik purposive sampling karena dengan mempertimbangkan orang yang kita anggap paling tahu tentang informasi yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵ Adapun sumber data pada penelitian kualitatif ada dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu dari narasumber langsung yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini peneliti bisa mengambil data informasi dari kepala madrasah MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, guru mata pelajaran tajwid kelas II dan III, dan siswa di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah kelas II dan III masing-masing berjumlah 32 dan 35.

Data ini sangat menentukan pembahasan dari skripsi ini, yang dilakukan observasi secara langsung meliputi wawancara serta pengamatan langsung di lapangan yaitu di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

⁴ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 115.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 308.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, tulisan, buku, maupun dokumen.⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah berupa dokumen-dokumen, arsip, buku, dan dokumentasi berupa buku sekilas pandang, buku profil madrasah, serta komponen lainnya di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah yang layak untuk dijadikan sumber penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data. Jika tidak ada teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁸ Untuk mendapatkan data-data di lapangan dan hasil penelitian dapat bermanfaat serta memunculkan teori-teori baru. Jika tidak adanya cara untuk pengumpulan data, maka tujuan penelitian tersebut akan sia-sia. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹

Adapun teknik penelitian data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bagian dari pengumpulan data, pengumpulan data secara langsung. Data tidak akan diperoleh jika tidak langsung terjun ke lapangan untuk melakukan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 307.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 308.

⁹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 58.

observasi. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Dalam proses observasi dalam penelitian dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, barapa lama, dan bagaimana.¹⁰

Observasi yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah

a. Observasi terus terang

Peneliti terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian di madrasah yang akan diteliti. Jadi pihak madrasah mengetahui sejak awal sampai akhir bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.¹¹ Jadi sumber data mengetahui keseluruhan dalam proses implementasi metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid.

b. Observasi partisipasif

Observasi partisipasif artinya dalam proses pengamatan peneliti hanya terjun ke lapangan tempat penelitian saja, tetapi tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran.¹² yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas II dan III MI Tahfidzul Quran Raudlatul falah Bermi Gembong Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan dengan tujuan dan maksud tertentu.¹³ Wawancara ada dua jenis yaitu wawancara tersrtuktur dan wawancara

¹⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jalarta: PT GRASINDO, 2010), 112.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 312.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 312.

¹³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 59.

tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang sudah terperinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan menjadi pedoman pada saat wawancara.¹⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang merupakan garis-garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Guru kelas II, dan III MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah sebagai sumber informasi terkait dengan penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid.
- c. Waka kurikulum yang bisa memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan data yang diperlukan tentang penggunaan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dokumentasi berbentuk tulisan, buku, gambar, transkrip, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini tidak terlalu sulit jika dibandingkan dengan yang lain. Informasi data yang diperoleh merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁵

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti akan melakukan beberapa cara yaitu:

¹⁴ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 76-77.

¹⁵ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 73.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, menggali informasi yang diperlukan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan kembalinya peneliti ke lapangan menjadikan lebih akrab dengan narasumber sehingga lebih terbuka dalam memberikan informasi, tidak ada lagi yang disembunyikan.¹⁶ Dalam perpanjangan pengamatan peneliti mengecek secara luas dan mendalam data yang diperoleh sehingga diketahui sudah pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati kembali secara lebih teliti dan berkesinambungan, diharapkan data yang diperoleh dapat direkam secara pasti dan sistematis kepastian data dan urutan kejadian. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan catatan secara teliti, sehingga dapat diketahui data yang ditemukan itu sudah benar, dipercaya, atau tidak.¹⁷

Cara meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan kunjungan di MI Tahfdzul Quran Raudlatul Falah mencari apa yang diamati, membaca sebagian buku yang dijadikan referensi, dokumentasi, sehingga diperoleh data yang valid terkait metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid. Data tersebut berupa hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data yaitu melakukan pengecekan terhadap informasi data dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan waktu.¹⁸

¹⁶ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 91.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 370.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 372.

Dalam pengumpulan informasi peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber untuk menguji keabsahan data. Dari beberapa sumber data yang didapat tidak dapat dibuat rata-rata seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana sumber data yang spesifik dari beberapa sumber yang diambil.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan menggunakan metode yang berbeda.¹⁹ Dalam penelitian ini meliputi melakukan observasi aktivitas pembelajaran dalam menerapkan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, melakukan wawancara, serta dokumentasi yang berbentuk data-data yang berhubungan dengan pengajaran guru di kelas.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi keabsahan data, data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan pengecekan dalam situasi dan waktu yang berbeda.²⁰ Bila hasil pengujian keabsahan data berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan merancang secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 373.

²⁰ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95.

wawancara, data yang ada dilapangan, dan dokumentasi kemudian menyusun menurut bagian-bagiannya memilih mana yang penting dan perlu dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang memberi manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.²¹

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengelompokkan aktifitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari topik dan bentuk data yang dibutuhkan, dan membuang yang tidak digunakan. Dengan mereduksi data akan menghasilkan data yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk mencari informasi selanjutnya. Reduksi data dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data yang dipakai.²²

Peneliti akan mengumpulkan data dan mereduksi data yang sudah terkumpul baik dari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi formal dan individu, serta data yang lainnya untuk penelitian terkait dengan pembelajaran menggunakan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dijabarkan secara naratif. Dengan *mendisplay* data, peneliti dapat memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan *display* data, selain menjabarkan dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 335.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 338.

lainnya.²³ Peneliti membuat teks naratif tentang penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diarpakan adalah dapat menjawab rumusan masalah yang sudah diresmikan, sehingga dapat menemukan temuan baru dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang diketahui kejelasannya. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁴

Verifikasi penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang dihasilkan tentunya tentang bagaimana penerapan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran tajwid dan faktor pendukung serta faktor penghambat dapat dilaksanakannya metode tahsin tilawah di MI Tahfidzul Quran Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

Ketiga tahap analisis data tersebut dapat ditinjau kembali dengan melihat kembali catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memperkuat penelitian kualitatif sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.

²³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 82.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 345.